

PENDAMPINGAN UMKM DALAM UPAYA OPTIMALISASI POTENSI WISATA DESA MARGAMEKAR, KABUPATEN SUMEDANG, JAWA BARAT

Nani Sunarni¹⁾, Lia Maulia Indrayani²⁾, Eka Kurnia Firmansyah³⁾

^{1, 2, 3} Universitas Padjadjaran

Email: nani.sunarni@unpad.ac.id¹, lia.maulia@unpad.ac.id², eka.kurnia@unpad.ac.id³

ABSTRAK

Sesuai dengan tujuan pembangunan ekonomi berkelanjutan, sektor pariwisata menjadi salah satu produk yang dapat dijadikan unggulan desa Margamekar Kabupaten Sumedang Jawa Barat. Keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), sumber daya alam seperti hulu sungai dan sungai yang cukup besar dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat dan mengairi lahan pertanian. Selain sumber daya alam yang dimiliki desa ini, masyarakatnya pun memiliki kekayaan budaya takbenda (*intangible cultural heritage*) yang melimpah yang dapat dikembangkan dan dapat menjadi objek serta daya tarik wisata. Dalam upaya meningkatkan sektor pariwisata desa ini perlu dilakukan pendampingan dan pelatihan terhadap kelompok sadar wisata khususnya forum UMKM yang ada di desa ini. Adapun program-program yang dilakukan mulai dari identifikasi pengembangan potensi wisata, metode dan teknik pengembangan wisata melalui pengembangan UMKM. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan *participatory action research*. Hasil dari kegiatan ini diketahui bahwa UMKM dapat menjadi pendorong terwujudnya desa sebagai destinasi pariwisata yang sangat bermanfaat dalam menunjang peningkatan potensi desa dan meningkatkan perekonomian masyarakatnya.

Kata Kunci: Margamekar, Pariwisata, Pembangunan, Sumedang

PENDAHULUAN

Desa Margamekar merupakan sebuah desa yang berada di bagian selatan Kabupaten Sumedang. Secara geografis desa ini berupa dataran dengan luas wilayah 1.760,27 HA. Desa Margamekar berlokasi tidak jauh dari kaki Gunung Kareumbi sehingga berada di kawasan yang relatif lebih tinggi. Tata guna lahannya didominasi oleh lahan pertanian baik lahan pesawahan maupun lahan bukan pesawahan. Lahan pesawahannya terutama terletak di bagian selatan dan barat wilayah Desa Margamekar, sampai ke tengahnya. Bagian timur didominasi oleh lahan perkebunan. Populasi penduduk saat ini sekitar 4.129 orang. Dengan komposisi laki-laki sebanyak 2.157 dan perempuan 1.972 orang. Jumlah kepala keluarga sebanyak 1.142 KK. Terkait dengan mata pencaharian sebagian besar penduduk Desa Margamekar bekerja di sektor pertanian. Sektor pertanian di Desa Margamekar didukung oleh sumber daya alam yang cukup melimpah berupa mata air yang terletak di kaki pegunungan dan perbukitan, sehingga lahan pertaniannya sangat

subur. Lahan pesawahan memiliki produktivitas yang baik dalam menghasilkan produk utama berupa padi. Selain pesawahan, hasil pertanian desa ini terdapat juga jenis palawija seperti jagung, ubi kayu, ubi jalar, dan kacang tanah. Begitupula dengan perkebunannya menghasilkan beberapa jenis buah-buahan seperti alpukat, belimbing, durian, jambu biji, dan mangga. Selain sektor pertanian terdapat juga sektor peternakan. Hasil peternakan yang berada di Desa Margamekar diantaranya adalah sapi potong, sapi perah, kerbau, kambing, domba, ayam buras, dan itik. Pada sektor seni budaya, desa ini memiliki Budaya Takbenda (*intangible cultural heritage*), seperti kesenian calung dan Kecapi Suling.

Berdasarkan sumber daya alam dan manusia yang dimiliki wilayah ini, maka desa ini dapat dikembangkan menjadi destinasi pariwisata. Pembangunan destinasi pariwisata ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia nomor 11 tahun 2022 tentang Rencana Strategis Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Tahun 2020-2024 (Rencana Strategis Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Tahun 2020-2024, 2020). Selain itu, Kabupaten Sumedang memiliki tujuan pembangunan kepariwisataan daerah yang diwujudkan dalam bentuk Perda Kabupaten Sumedang No.10 Tahun 2020 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Kabupaten Sumedang Tahun 2021-2025 (Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Kabupaten Sumedang Tahun 2021-2025, 2020), yaitu (1) Meningkatkan kualitas dan kuantitas Destinasi pariwisata; (2) Mewujudkan industri Pariwisata yang mampu menggerakkan perekonomian Daerah; (3) Mengembangkan Pemasaran pariwisata secara efektif dan efisien; (4) Mengembangkan Kelembagaan kepariwisataan yang sinergi dengan Pembangunan Kepariwisata daerah; dan (5) Mengembangkan peran masyarakat komunitas dalam pengembangan pariwisata berbasis kreatifitas. Atas dasar Peraturan Menteri (Permen) dan Peraturan Daerah (Perda) tersebut di atas, Desa Margamekar memiliki kemampuan menjadi wilayah destinasi pariwisata di Kabupaten Sumedang. Oleh karena itu, melalui kegiatan pengabdian ini dilakukan pemberdayaan masyarakat desa yang memegang peranan penting dalam pembangunan desa. Agar kajian ini terfokus, pemberdayaan masyarakat Desa Margamekar difokuskan kepada pemberdayaan Forum Usaha Mikro Kecil dan Menengah (selanjutnya ditulis UMKM).

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah survey (Amirullayh et al., 2020, p. 16), pelatihan, dan pendampingan. Dilakukannya survey awal bertujuan untuk

mengidentifikasi potensi desa, kondisi masyarakat khususnya pelaku usaha yang tergabung pada forum UMKM, serta permasalahan yang dihadapi. Tahap selanjutnya dilakukan sosialisasi dengan tahap-tahap berikut.

Persiapan

Dalam tahap persiapan dilakukan temu wicara dan diskusi dengan perangkat desa dan masyarakat desa yang bertujuan:

- a. Memberikan informasi tentang maksud dan tujuan program yang akan dilaksanakan.
- b. Memberikan penjelasan dan pemahaman tentang produk UMKM sebagai potensi wisata.
- c. Melakukan diskusi mengenai pemberdayaan masyarakat dan beberapa permasalahan yang ada.
- d. Mendiskusikan tempat dan jadwal pelaksanaan program.

Sosialisasi dan Pendampingan Identifikasi Potensi Desa, serta Rencana Pengembangan.

Pemberian materi kepada masyarakat dibagi menjadi beberapa kegiatan. Materi yang disampaikan meliputi :

- a. Sosialisasi perkembangan dan tujuan kepariwisataan kabupaten Sumedang.
- b. Sosialisasi peningkatan sadar wisata dalam pengembangan pariwisata.
- c. Pelaksanaan pendampingan identifikasi potensi Desa yang meliputi permasalahan, solusi, dan pengembangan.

Pelaksanaan awal bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dalam pengelolaan produk UMKM sebagai satu sektor dalam mewujudkan desa wisata.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif (Nugrahani, 2014, p. 16). Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan ini, dilakukan dengan melihat keterlibatan dan antusias peserta. Keterlibatan peserta dapat dilihat dari absen peserta kegiatan dan antusiasme peserta dilihat dari motivasi peserta selama kegiatan berlangsung. Setelah kegiatan selesai, dilaksanakan monitoring dan evaluasi untuk melihat dan mendampingi masyarakat dalam menjalankan program pengembangan desa wisata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil survey awal dan inventarisasi serta dokumentasi potensi desa teridentifikasi bahwa terdapat banyak potensi yang dapat dikembangkan seperti sumber daya alam berupa Sungapan atau sumber mata air gunung, air alami Sungai Cileuleuy, bendungan

Sangkiangsri, hutan Kareumbi Timur, track jalan kaki, tempat camping, Curug Suhasim atau air terjun Gagak Jalu, tempat keramat Ibu Rengganis, dan pesawahan yang luas dan bertingkat.

Dalam bidang kuliner masyarakat desa ini sebagai penghasil makanan pertama yang terbuat dari nasi ketan seperti *opak* dan sejenisnya. Kedua, makanan yang terbuat dari singkong atau tepung singkong seperti keripik singkong, comring, cireng, cilok, seblak, colenak dsb.. Ketiga, makanan berbahan umbi-umbian seperti keripik ubi ungu, talas. Keempat, makanan yang berbahan sayuran seperti keripik paria atau pare. Kelima, makanan yang berbahan pisang seperti keripik pisang. Dan keenam masyarakat di desa ini pun memproduksi kue-kue tradisional seperti saroja, wajit, dodol, ladu dan juga memproduksi kue-kue modern seperti bolen pisang keju, coklat, dan berbagai kue bolu.

Dalam bidang permainan tradisional masih terdapat pula permainan anak-anak (*kaulinan barudak*) seperti permainan *cak-teu*, *susumputan*, *bancakan*, *jajangkungan* dan lain-lain. Walaupun permainan ini sudah mulai tergerus oleh adanya *gadget* yang melindasnya.

Walaupun masyarakat di desa Margamekar sudah menjadi masyarakat modern, namun sebagai masyarakat agraris khususnya pertanian padi, masyarakat tersebut masih melakukan adat atau tradisi yang berkaitan dengan *tatanen* (penanaman padi), *hajat buruan* atau *lembur* (adat selamatan kampung), adat malam sunat dan malam Selasa (adat malam sunat dan Selasa yang masih disakralkan), *aqiqah*, *ngoyak balong* di bulan Agustus yang bertepatan dengan hari kemerdekaan, acara Muludan (memperingati lahirnya Nabi Muhammad Solallohu Alaihi wassalam), adat *nyunatan* (khitanan), adat *ngaraksa nu ngalahirkeun* (adat memelihara ibu yang melahirkan), dan adat *papaten* (ritual adat mendoakan orang yang meninggal pada hari meninggalnya, setelah tiga hari, setelah satu minggu, dan empat puluh harinya).

Dalam bidang kuliner pun walaupun bahan dasar berupa produk lokal namun masih terdapat permasalahan seperti kekurangan bahan baku. Selain itu, produksi masih manual, kemasan masih sederhana, pemasaran belum terorganisir, sehingga perlu pendampingan yang optimal. Kelebihan dalam bidang kuliner ini forum Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sudah terbentuk, Nomor Induk Berusaha (NIB) dan sertifikat halal juga sudah didapat. Dalam upaya pengembangan potensi-potensi di atas terdapat permasalahan-permasalahan yang dihadapi sehingga perlu dukungan dari pemerintah atau pihak lain yang dapat membantu dan mendampinginya. Dari empat jenis bidang potensi desa Margamekar, agar terfokus dalam kajian ini dibatasi pada pemberdayaan masyarakat yang terhimpun pada forum UMKM.

Pemberdayaan Masyarakat Forum UMKM

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kemandirian masyarakat (Gautama et al., 2020). Konsep “pemberdayaan” berasal dari kata dasar “daya” yang mengandung arti “kekuatan”, dan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu “*empowerment*”. Dalam hal ini konsep pemberdayaan mengandung arti memberikan daya atau kekuatan kepada kelompok yang lemah yang belum mempunyai daya/kekuatan untuk hidup mandiri, terutama dalam memenuhi kebutuhan pokok/kebutuhan dasar hidupnya sehari-hari (Habib, 2021).

Dalam proses pemberdayaan ini diberikan kekuatan, keterampilan, pengetahuan, dan sumber daya lainnya kepada individu atau kelompok masyarakat untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengatasi masalah, mengambil keputusan, dan mengembangkan potensi mereka sendiri. Konsep ini berpusat pada memberikan kontrol kepada masyarakat atas kehidupan dan lingkungan mereka sehingga mereka dapat aktif berpartisipasi dalam proses pembangunan dan penegakan hukum.

Peningkatan akses masyarakat terhadap usaha, pekerjaan, dan sumber daya lainnya adalah bagian dari pemberdayaan masyarakat. Ini juga mencakup meningkatkan kapasitas individu dan kelompok dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan rasa memiliki tanggung jawab atas kehidupan mereka sendiri.

Salah satu prinsip pemberdayaan masyarakat adalah partisipasi aktif masyarakat, keterbukaan informasi, keadilan sosial, pembagian kekuasaan, dan penguatan jaringan sosial. Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan masyarakat untuk mengelola sumber daya dan potensi mereka sendiri dengan cara yang berkelanjutan dan berhasil.

Dalam pembangunan berkelanjutan sesuai dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau Sustainable Development Goals dan salah satu tujuannya yaitu menghilangkan kemiskinan (SDGs, 2023) pemberdayaan masyarakat sering kali menjadi pendekatan yang penting karena mengakui bahwa pembangunan yang efektif dan berkelanjutan memerlukan partisipasi aktif dan keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapan prosesnya. Dalam kajian ini, untuk meningkatkan kemampuan anggota forum pemberdayaan UMKM desa Margamekar yang bergerak di bidang pangan.

Istilah pangan sebagai hidangan leluhur memiliki aneka perlambang religius dan hubungan sosial (Alamsyah, 2008, p. 3). Dalam masa kini panganan sering disebut kuliner sebagai industri yang cukup menjanjikan.

Pemberdayaan masyarakat adalah proses pemberian informasi secara terus menerus dan berkesinambungan mengikuti perkembangan sasaran serta proses membantu sasaran agar sasaran tersebut berubah dari tidak tahu menjadi tahu, dari tahu menjadi mau, dari mau menjadi mampu melaksanakan perilaku yang diperkenalkan (Restuastuti et al., 2017, p. 15)

Mengenai aspek pemberdayaan pada hakikatnya merupakan konsep pembangunan yang memperhatikan nilai-nilai kemanusiaan dan partisipatif yang ada dalam masyarakat. Dalam konteks ini, pemberdayaan dapat dikaji dari tiga aspek. Pertama, mengedepankan pemberdayaan, yaitu terbentuknya kondisi yang memungkinkan berkembangnya potensi masyarakat. Kedua, menguatkan dan memperkuat potensi masyarakat melalui strategi pemberian masukan yang membuka peluang bagi masyarakat untuk menjadi lebih mandiri. Ketiga, proteksi, upaya membela dan melindungi kepentingan masyarakat kelas bawah agar tidak semakin terpinggirkan (Firman, 2021, p. 135).

Pendampingan masyarakat adalah suatu proses dimana individu atau kelompok memberikan dukungan, bimbingan, dan fasilitasi kepada suatu masyarakat untuk mengembangkan potensi diri dan meningkatkan kualitas hidupnya. Teknik pendampingan masyarakat meliputi serangkaian teknik dan metode yang ditujukan untuk pemberdayaan masyarakat. Langkah-langkah dan beberapa teknik yang diterapkan terhadap Forum UMKM Desa Margamekar merujuk pendapat (Fitri et al., 2019, p. 148) yang menyatakan mulai dari penggunaan teknik partisipatif.

Pertama, teknik Partisipatif

Istilah partisipatif merujuk pada istilah dalam pendidikan yaitu sebagai upaya pendidik mengikutsertakan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran (Muslim, 2017, p. 15). Teknik partisipatif dalam kegiatan ini dilakukan pertemuan secara kekeluargaan agar tercipta kedekatan diantara tim dengan masyarakat Forum UMKM Margamekar. Pertemuan ini bertujuan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dan perencanaan.

Kedua, Identifikasi, Analisis Masalah, Rencana Tindakan

Bersama-sama dengan masyarakat, melakukan identifikasi masalah dan tantangan yang dihadapi, dan melakukan analisis mendalam terkait dengan akar permasalahan. Permasalahan yang dihadapi forum UMKM ini diantaranya yaitu pengadaan bahan baku dan pemasaran. Sebagai solusi dilakukan pemanfaatan tanah kosong. Tanah sekitar tidak boleh dibiarkan kosong atau gamblung. Karena bahan baku pada umumnya berupa tanaman yang bukan musiman jadi bibit dapat ditanam kapan saja. Proyek ini selain untuk bahan baku industri usaha kecil dan menengah dapat menjadi

ketahanan pangan untuk daerah ini. Bahkan, padi atau bahan pokok ketan pun di daerah ini dapat ditanam sepanjang tahun mengingat sumber air di desa ini melimpah.

Ketiga, Pelatihan dan Peningkatan Kapasitas

Untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan anggota forum UMKM diperlukan pelatihan keterampilan hidup, pelatihan teknis, atau pengembangan keterampilan kepemimpinan. Pelatihan yang dilakukan oleh orang Unpad sudah dilakukan. Namun, masih diperlukan pendampingan. Dan rencananya akan dilakukan pendampingan oleh ahli di sekitar kabupaten Sumedang.

Keempat, Pelatihan Penggunaan Teknologi

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan kelompok entitas ekonomi terbesar dalam perekonomian Indonesia dan sebagai sumber pendapatan utama negara, melahirkan banyak wirausaha, serta memberikan banyak lapangan kerja sehingga sektor usaha dapat memperoleh keuntungan. Salah satunya bisa membukanya kontribusi terbesar bagi pembangunan nasional. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dapat dimanfaatkan secara efektif untuk memberikan dampak langsung kepada UMKM dalam upaya meningkatkan produktivitas dan efisiensinya (Basri dan Sari, 2018, p. 53). Pelatihan penggunaan teknologi sebagai sarana pemasaran sudah mulai diperkenalkan. Namun, untuk meningkatkan kembali teknologi tersebut masih perlu pendampingan.

Kelima, Pendekatan Kolaboratif, Pemantauan dan Evaluasi, Bimbingan Psikososial, Pengembangan Jaringan, Komunikasi Efektif

Proses kolaboratif melibatkan banyak pelaku dan aliran pengetahuan agar berhasil (Ardhiyansyah et al., 2023, p. 461). Bekerja secara kolaboratif dengan organisasi lokal, pemerintah, dan mitra lainnya untuk meningkatkan efektivitas pendampingan masyarakat. Dalam program ini pemerintah setempat telah bersedia mendampinginya. Untuk menghindari hal-hal yang kemungkinan terjadi dan tidak diharapkan maka

Dalam program ini direncanakan beberapa hal yaitu pemantauan dan evaluasi berkala untuk mengukur kemajuan dan efektivitas program pendampingan masyarakat. Pemberian dukungan psikososial kepada individu atau kelompok forum UMKM untuk menjaga kemungkinan terjadinya tekanan atau kesulitan emosional akibat perubahan atau tantangan dalam lingkungan mereka.

“Pendampingan psikososial merupakan paduan antara penanganan psikologis dan penanganan sosial. Perpaduan ini menyatukan anatara penanganan psikologis yang bertumpu pada pemahaman

interpersonal korban dengan persoalan sosial budaya yang melingkupi kehidupan korban” (Hazin et al., 2021, p. 182).

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain yang disampaikan baik secara verbal maupun nonverbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak (Setiawan & Pratama, 2019, p. 22). Dalam program pendampingan ini perlu ditingkatkan komunikasi antara seluruh elemen terkait yang terdiri atas anggota forum UMKM, pemerintah setempat, dan pihak lain yang terkait dengan gerakan ini.

SIMPULAN

Kreatifitas seluruh anggota Forum UMKM dalam produksi pangan sangat berkontribusi dalam kemajuan ekonomi desa Margamekar. Akhir-akhir ini industri pangan dapat menjadi magnet untuk mendatangkan pembeli ke desa tempat produksi pangan tersebut. Selain itu, dunia teknologi yang semakin canggih dapat membantu pemasaran secara digital. Dengan terwujudnya dan majunya produk pangan ini akan mendorong pada pembentukan desa wisata di desa Margamekar, kecamatan Sumedang Utara.

DAFTAR RUJUKAN

- Alamsyah, Y. (2008). *Bisnis Kuliner Tradional*. PT Elex Media Komputindo.
- Amirullayh, A., Putra, A. T. A., & Al Kahar, A. A. D. (2020). Deskripsi Status Gizi Anak Usia 3 Sampai 5 Tahun Pada Masa Covid-19. *MURHUM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 16–27. <https://murhum.ppjpaud.org/index.php/murhum/article/view/3>
- Ardhiyansyah, A., Sulistiyowati, N. W., Hidayati, N., & Esti, H. (2023). Inovasi Berkelanjutan: Pendekatan Kolaboratif untuk Mengatasi tantangan Sosial-Ekonomi di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(06), 460–467. <https://wnj.westscience-press.com/index.php/jpws/article/view/451>
- Firman, A. A. (2021). Pemberdayaan Masyarakat di Desa Berbasis Komunitas: Review Literatur. *Jurnal Ilmiah Tata Sejuta*, 7(1), 132–146. <http://ejournalstiamataram.ac.id/index.php/tatasejuta/article/view/196>
- Fitri, W. E., Gusti, F. R., Dasril, O., & Putra, A. (2019). Pelatihan dan Pendampingan Budidaya Tanaman Obat Keluarga di Pekarangan Masyarakat Sekitar TPA Air Dingin. *Jurnal Abdimas Sainatika*, 1(1), 145–153. <https://jurnal.syedzasainatika.ac.id/index.php/abdimas/article/view/576>
- Gautama, B. P., Yuliawati, A. K., Nurhayati, N. S., Fitriyani, E., & Pratiwi, I. I. (2020). Pengembangan Desa Wisata Melalui Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 355–369. <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/jb.v1i4.414>
- Habib, M. A. F. (2021). Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif. *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 1(2), 82–110. <https://ejournal.uinsatu.ac.id/index.php/arrehla/article/view/4778>

- Hazin, M., Hidayat, S., Tanjung, A. S., Syamwiel, A., & Hakim, A. (2021). Pendampingan Psikososial dan Modul Pembelajaran Sekolah Dasar Untuk Mengatasi Learning Loss. *Jurnal Pengabdian Dan Edukasi Sekolah*, 1(2), 178–189.
<https://www.jubaedah.lppmbinabangsa.id/index.php/home/article/view/34>
- Rencana Strategis Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Tahun 2020-2024, 125 (2020).
<https://jdih.kemenparekraf.go.id/ekonomi-kreatif/664>
- Muslim, A. (2017). Implementasi Pembelajaran Partisipatif Melalui Focus Group Discussion Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Mahasiswa. *Jurnal Paedagogy*, 4(1), 15–20. <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/3019>
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Cakra Books.
- Restuastuti, T., Zahtamal, Chandra, F., & Restila, R. (2017). Analisis Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan. *Jurnal Kesehatan Melayu*, 1(1), 14–19.
<http://jkm.fk.unri.ac.id/index.php/jkm/article/view/20/16>
- SDGs. (2023). *Tanpa Kemiskinan*. Kementerian PPN/Bappenas. <https://sdgs.bappenas.go.id/tujuan-1/>
- Setiawan, A., & Pratama, S. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Komunikasi Efektif dan Pengambilan Keputusan Terhadap Kinerja Karyawan Pada CV. Bintang Anugerah Sejahtera. *Jurnal Manajemen Tools*, 11(1), 19–34. <https://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/JUMANT/article/view/501>
- Rencana Induk Pembangunan Keparawisataan Kabupaten Sumedang Tahun 2021-2025, 32 (2020).
<https://peraturan.bpk.go.id/Details/263256/perda-kab-sumedang-no-10-tahun-2020>